

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PDRB DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN BANYUWANGI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2014-2023

M. Mirza Pratama¹, Lutvi Hendrawan²

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember^{1,2}

mirzha.jo@gmail.com, lutvihendrawan46@gmail.com

Received: 10-11- 2024

Revised: 20-11-2024

Approved: 28-11-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi dalam perspektif ekonomi Islam pada periode 2014-2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode analisis regresi data panel untuk mengolah data time series dan cross section. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat menekan tingkat kemiskinan. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum inklusif dan tidak sepenuhnya menyentuh akar masalah kemiskinan. Pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran berkontribusi pada peningkatan kemiskinan. Secara simultan, IPM, PDRB, dan pengangguran menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengentasan kemiskinan memerlukan sinergi antara pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, dan penciptaan lapangan kerja. Kebijakan holistik yang mencakup peningkatan IPM, pemerataan manfaat PDRB, dan penurunan pengangguran menjadi langkah strategis untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera sesuai dengan prinsip syariah.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Pengangguran, Kemiskinan, Ekonomi Islam

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Human Development Index (HDI), Gross Regional Domestic Product (GRDP), and unemployment rate on poverty in Banyuwangi Regency from an Islamic economic perspective in the period 2014-2023. A quantitative approach is used with the panel data regression analysis method to process time series and cross-section data. Secondary data were obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Banyuwangi Regency. The results of the study indicate that HDI has a negative and significant effect on poverty, indicating that improving the quality of life of the community can reduce poverty rates. GRDP has a positive and significant effect on poverty, indicating that economic growth is not inclusive and does not fully address the root of poverty. Unemployment has a positive and significant effect on poverty, indicating that increasing unemployment rates contribute to increasing poverty. Simultaneously, HDI, GRDP, and unemployment show a significant effect on poverty rates. From an Islamic economic perspective, poverty alleviation requires synergy between human development, equitable economic growth, and job creation. Holistic policies that include increasing HDI, equalizing GRDP benefits, and reducing unemployment are strategic steps to create a prosperous society in accordance with sharia principles.

Keywords: Human Development Index, GRDP, Unemployment, Poverty, Islamic Economics

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Fitriana, 2014). Saat ini, tingkat kemiskinan di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Masalah kemiskinan bisa ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi, rendahnya pendidikan, kondisi kesehatan yang kurang baik, serta kesejahteraan masyarakat yang rendah dengan pendapatan yang tidak besar, sehingga menimbulkan ketimpangan (Sofiah et al., 2024).

PDRB sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi daerah juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan (Dwi Puspa, 2016). PDRB mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam

periode tertentu. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, semakin besar pula potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan harus didorong oleh prinsip keadilan, keberlanjutan, dan pemerataan (Prameswari & Purbadharmaja, 2021). Ekonomi Islam menekankan pentingnya mengelola sumber daya alam dengan cara yang tidak hanya mengejar keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan umat secara menyeluruh (Permana & Nisa, 2024). Oleh karena itu, dalam mengukur pengaruh PDRB terhadap kemiskinan, perlu mempertimbangkan sejauh mana pertumbuhan ekonomi dapat memberikan manfaat yang adil bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang berada di bawah garis kemiskinan.

Tingkat pengangguran juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis kemiskinan (Kirana & Ayuningsasi, 2022). Pengangguran yang tinggi akan menyebabkan peningkatan jumlah keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan (Dinata et al., 2020). Dalam perspektif ekonomi Islam, pengangguran tidak hanya dipandang sebagai masalah ekonomi semata, tetapi juga sebagai persoalan sosial yang harus diatasi dengan cara-cara yang adil dan sesuai dengan prinsip syariah. Islam mengajarkan pentingnya pemberdayaan ekonomi umat melalui penciptaan lapangan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan nilai-nilai moral (Hasan et al., 2020). Salah satu prinsip dalam ekonomi Islam adalah mengutamakan kebermanfaatn bagi masyarakat banyak, seperti melalui zakat, wakaf, dan usaha mikro yang dapat meningkatkan pendapatan individu dan keluarga (Agustina et al., 2019). Oleh karena itu, pengurangan pengangguran melalui kebijakan yang berbasis pada prinsip syariah dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi kemiskinan di Banyuwangi. Mengurangi tingkat kemiskinan di Banyuwangi tidak hanya memerlukan kebijakan yang mengandalkan peningkatan IPM, PDRB, dan penurunan pengangguran, tetapi juga melibatkan pendekatan holistik yang mencakup berbagai dimensi kehidupan (Wilujeng, 2023). Perspektif ekonomi Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara kemajuan materi dan pembangunan moral. Ekonomi Islam mendorong adanya keadilan sosial, di mana kesejahteraan tidak hanya dinilai dari segi kekayaan materi, tetapi juga dari segi etika dan spiritualitas (Syahputra et al., 2025). Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang dijalankan harus memperhatikan pemerataan distribusi sumber daya, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pengelolaan kekayaan alam yang berkelanjutan.

Penerapan prinsip-prinsip ini diharapkan dapat menciptakan peluang ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat Banyuwangi, terutama mereka yang berada dalam kategori miskin dan rentan. Beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan diantaranya yakni rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurang terkontrolnya pengelolaan sumber daya alam, rendahnya level pendidikan, kurangnya pengetahuan dalam mengembangkan sektor ekonomi, meningkatnya angka pengangguran, penurunan pertumbuhan ekonomi, serta berbagai faktor lain yang turut berperan dalam munculnya kemiskinan (Ristika et al., 2021). Berikut ini merupakan data garis kemiskinan beberapa Kabupaten di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.
Garis Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023

No.	Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu/Jiwa)
1	Banyuwangi	448.928
2	Jember	441.171
3	Situbondo	396.587
4	Lumajang	386.995
5	Pasuruan	429.624

No.	Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu/Jiwa)
6	Blitar	387.733
7	Malang	399.647
8	Kediri	385.874

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi 2023 (data diolah)

Merujuk pada tabel 1.1 memberikan gambaran mengenai distribusi data garis kemiskinan di beberapa wilayah di Jawa Timur, hal ini menjadi acuan penting dalam perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan di daerah tersebut. Kabupaten Banyuwangi yang memiliki garis kemiskinan tertinggi sebanyak 448.928 jiwa, diikuti oleh Jember dengan 441.171 jiwa. Kabupaten lain seperti Situbondo, Lumajang, Pasuruan, Blitar, Malang, dan Kediri juga memperlihatkan angka kemiskinan yang relevan, masing-masing dengan jumlah penduduk miskin yang bervariasi dibandingkan 385.874 hingga 429.624 jiwa.

Dalam data diatas bisa membantu pemerintah dengan maksud memahami ketidaksamaan dan kesamaan dalam dinamika kemiskinan di wilayah-wilayah tersebut, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang memperani tingkat kemiskinan di masing-masing Kabupaten. Hal ini juga relevan untuk melihat *trend* kemiskinan antara daerah satu dengan yang lain, dan menilai sejauh mana program pengentasan kemiskinan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah berhasil. Berikut merupakan persentase kemiskinan tahun 2014-2023 di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 2.

Kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2023

No.	Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu/Jiwa)
1	2014	9,29	147,70
2	2015	9,17	146,00
3	2016	8,79	140,45
4	2017	8,64	138,54
5	2018	7,80	125,50
6	2019	7,52	121,37
7	2020	8,06	130,37
8	2021	8,07	130,93
9	2022	7,51	122,01
10	2023	7,34	119,52

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi 2023 (data diolah)

Selama kurun waktu sepuluh tahun, angka kemiskinan Kabupaten Banyuwangi mengalami fluktuasi, seperti yang terlihat pada Tabel 1.2 tersebut. Angka kemiskinan menurun dengan relevan dan stabil dari tahun 2014 hingga 2019, namun meningkat menjadi 8,06% pada tahun 2020, bahkan pada tahun 2021 naik hingga 8,07 %. Kemiskinan harus segera ditangani karena sudah menjadi kewajiban pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan pengangguran merupakan beberapa indikator yang dapat menyebabkan kemiskinan. Maka dari itu di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Kabupaten Banyuwangi, masalah kemiskinan masih menjadi perhatian serius. Oleh karena itu, peneliti memilih topik penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam di

Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2023”

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, lalu menganalisisnya secara statistik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga pengumpul data dan dipublikasikan untuk publik yang membutuhkan. Data dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui nilai setiap variabel, baik satu atau lebih variabel independen, guna memberikan gambaran mengenai variabel-variabel tersebut (Sari & Novianti, 2024). Dalam menganalisis pengaruh IPM, PDRB, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan, peneliti menggunakan metode analisis regresi data panel, yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* merujuk pada kumpulan data yang dikumpulkan dalam interval waktu tertentu secara berkelanjutan, sementara *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada titik waktu tertentu (Tantowi, 2018). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 tahun terakhir dari 2014 sampai 2023.

Regresi data panel adalah metode analisis statistik untuk memeriksa hubungan antara variabel dalam dataset yang mencakup unit pengamatan (seperti negara atau daerah) yang diamati dalam beberapa titik waktu. Pendekatan ini menggabungkan data *time series* (kumpulan data dalam rentang waktu tertentu) dan data *cross section* (data dari berbagai unit pada satu titik waktu). Ini memungkinkan untuk mengontrol variabilitas antar unit, menangani masalah endogenitas, dan menghasilkan estimasi yang lebih efisien untuk model regresi. Metode ini sering digunakan dalam penelitian ekonomi, sosial, dan ilmu politik untuk mengungkap pola dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diamati.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

C	-7690.923	102103.2	-0.075325	0.0424
X1	-296.4339	1464.253	-0.202447	0.0463
X2	-0.000143	0.000149	0.956823	0.0006
X3	1208.341	1676.446	0.720775	0.0082
R-squared	0.171276	Mean dependent var		7066.700
Adjusted R-squared	-0.243086	S.D. dependent var		6536.142
S.E. of regression	7287.391	Akaike info criterion		20.91485
Sum squared resid	3.19E+08	Schwarz criterion		21.03589
Log likelihood	-100.5743	Hannan-Quinn criter.		20.78208
F-statistic	0.413349	Durbin-Watson stat		1.340082
Prob(F-statistic)	0.000005			

Pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan analisis penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0.0463 < 0,05$), dan nilai t_{hitung} untuk variabel IPM adalah -0.202447 , yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar -1.67065 . Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi. Dalam perspektif ekonomi Islam, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga sangat penting karena mencerminkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan analisis penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0.0006 < 0,05$), dan nilai t_{hitung} untuk variabel IPM adalah 0.956823 , yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar -1.67065 . Hal ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi. Dari hasil diatas ditemukan bahwa PDRB tidak terlalu memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum inklusif dan belum cukup menyentuh akar masalah kemiskinan. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan pihak terkait perlu memastikan bahwa pertumbuhan PDRB disertai dengan pemerataan manfaat, seperti melalui kebijakan redistribusi pendapatan, peningkatan kualitas pekerjaan, dan pembangunan infrastruktur sosial yang mendukung masyarakat miskin.

Pengaruh variabel Pengangguran Terhadap Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan analisis penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0.0082 < 0,05$), dan nilai t_{hitung} untuk variabel pengangguran adalah 0.720775 , yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar -1.67065 . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi. Dalam Islam mencari rezeki adalah bagian dari ibadah dan sarana untuk memperoleh keberuntungan. Islam sangat melarang seseorang untuk menjadi pengangguran. Pengangguran adalah masalah yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang tidak dimanfaatkan, yang dapat disebabkan oleh terbatasnya lapangan kerja atau rendahnya kualitas sumber daya manusia (Anggraini et al., 2023).

IPM, PDRB dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan analisis penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel IPM, PDRB, dan pengangguran menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 0.413349 lebih besar dari f_{tabel} $0,051364$ dengan nilai signifikansi $0.000005 < 0,05$, oleh karena itu variabel IPM, PDR, dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi. IPM, PDRB, dan pengangguran saling terkait dalam memengaruhi tingkat kemiskinan. IPM yang tinggi dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja, yang kemudian meningkatkan PDRB dan menurunkan tingkat pengangguran. Sebaliknya, jika ketiganya

dalam kondisi buruk, kemiskinan akan meningkat. Maka untuk mengurangi kemiskinan, kebijakan yang diambil harus memperhatikan peningkatan IPM (melalui pendidikan dan kesehatan), peningkatan PDRB (melalui pertumbuhan ekonomi), dan penurunan pengangguran (melalui penciptaan lapangan kerja). Ketiga indikator ini penting untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera dan bebas dari kemiskinan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan dan penurunan kemiskinan merupakan hasil dari sinergi antara pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, dan kesempatan kerja yang memadai. Ketiga indikator ini saling terkait dan harus dicapai dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah, yaitu keadilan sosial, tanggung jawab, dan distribusi kekayaan yang merata. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan dalam ekonomi Islam tidak hanya menekankan pada peningkatan PDRB atau penurunan pengangguran, tetapi juga pada bagaimana peningkatan kualitas hidup masyarakat yang diwujudkan melalui peningkatan IPM. Dengan ketiganya berjalan seiring, tujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera secara menyeluruh dan memenuhi prinsip-prinsip syariah dapat terwujud, sehingga kemiskinan dapat ditekan secara signifikan (Khumairoh, 2022).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah dianalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi selama periode 2014 hingga 2023. Dengan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan tingkat kemiskinan menunjukkan memiliki pengaruh dengan arah negatif dan signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0.202447 > t_{tabel} -1.67065$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa hubungan negatif dan signifikan antara IPM dan kemiskinan menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi dapat membantu mengurangi kemiskinan. Peningkatan IPM mencerminkan kondisi sosial dan ekonomi yang lebih baik, yang berkontribusi pada pengurangan kemiskinan di masyarakat.
- 2) Berdasarkan hasil analisis pada variabel Produk Domestik Bruto (PDRB) dengan tingkat kemiskinan menunjukkan memiliki pengaruh dengan arah positif dan signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0.956823 > t_{tabel} -1.67065$. Oleh karena itu bisa dijelaskan hubungan positif dan signifikan antara PDRB dan tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berkontribusi pada pengurangan kemiskinan secara langsung. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang lebih inklusif dan berfokus pada pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan kerja yang layak, dan perlindungan sosial untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur oleh PDRB dapat diterjemahkan menjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- 3) Berdasarkan hasil analisis pada variabel pengangguran dengan tingkat kemiskinan menunjukkan memiliki pengaruh dengan arah positif dan signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0.720775 > t_{tabel} -1.67065$. Maka bisa dikatakan Hubungan positif dan signifikan antara pengangguran dan kemiskinan menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran secara langsung berdampak pada peningkatan kemiskinan. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran, seperti program pelatihan keterampilan,

penciptaan lapangan kerja, dan kebijakan ekonomi yang inklusif, sangat penting untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

- 4) Hasil analisis pada variabel IPM, PDRB, dan pengangguran dengan tingkat kemiskinan juga memiliki pengaruh secara bersama-sama dan signifikan $F_{hitung} 0.413349 > F_{tabel}$ yakni 0,051364. Dengan demikian variabel yang diteliti mencerminkan kompleksitas interaksi antara faktor-faktor ekonomi dan sosial. Upaya untuk mengatasi kemiskinan perlu mempertimbangkan ketiga variabel ini secara holistik, dengan pendekatan kebijakan yang terintegrasi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Anggraini, D., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2023). Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Tirtayasa Ekonomika*, 18(1), 123. <https://doi.org/10.35448/jte.v18i1.13613>
- Dinata, S. R., Romus, M., & Yanti. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2003-2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 2, 116–137.
- Dwi Puspa, K. I. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Fitriana, R. (2014). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan. *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.
- Hasan, A., Shafira, D. S., Azfa, N., Nurainuniisa, S., & Faturrahman. (2020). Problematika Sistem Ekonomi Islam Di Indonesia. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 44–64. <https://doi.org/10.47971/mjhi.v3i1.186>
- Khumairoh, B. (2022). *Universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember fakultas dakwah 2023* (Issue April).
- Kirana, D. N., & Ayuningsasi, A. A. K. (2022). Pengaruh Remitansi, Foreign Direct Investment, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 35. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i01.p04>
- Permana, Y., & Nisa, F. L. (2024). Konsep Keadilan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 15(1), 37–48.
- Prameswari, K. P. S., & Purbadharmaja, I. B. P. (2021). Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian, Ipm, Dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 27(2), 635–637. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Sari, E. P., & Novianti. (2024). Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat Tahun 2017-2022. *Ekodestinas*, 2(1), 36–56. <https://doi.org/10.59996/ekodestinas.v2i1.409>

- Sofiah, S., Hendrawan, L., & Fauzi, A. R. F. (2024). Pengaruh Upah Minimum & Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2023. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 52–58. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.513>
- Syahputra, D. H., Pratama, M. A., Zein, A. W., & Putra, M. R. (2025). Rekonstruksi Nilai Filosofis dalam Ekonomi Islam Menuju Kesejahteraan Universal. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3.
- Tantowi, M. A. (2018). SKRIPSI Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S . E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah Oleh : Muhammad Hilmi Ghufr. *Analisis Dampak Keberadaan Ojek Online Terhadap Pendapatan Sopir Angkot Di Kabupaten Jember, November*.
- Wilujeng, S. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 3624–3634.